

DAFTAR PUSTAKA

- Adams GL, Boies LR, Higler PA (1997). Buku ajar penyakit THT. Edisi ke 6. Jakarta: EGC, pp: 206-207.
- Allan GM, Arroll B (2014). Prevention and treatment of the common cold: Making sense of evidence. Canadian Association Medical Journal, 186(3): 190-199.
- Al Jihani M (2014). Hubungan pengetahuan dan sikap pasien dengan tindakan membeli obat sendiri tanpa resep dokter antibiotika pada apotek swasta di wilayah kerja puskesmas Mataram tahun 2014. Skripsi. Mataram: Universitas Nusa Tenggara Barat.
- Asti T, Widiya I (2014). Pengobatan sendiri. InfoPOM, 5 (6): 1-5.
- Autta A, Omale S, Folorunsho TJ, David S, Banwat SB (2012). Self - medication practices and knowledge. National Center for Biotechnology Information, 4 (1): 24-28.
- Azwar S (2011). Sikap manusia teori dan pengukurannya. Edisi ke 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, p: 30.
- Badan Pusat Statistik (2016). Persentase penduduk yang mengobati sendiri selama sebulan terakhir menurut provinsi dan jenis obat yang digunakan, 2002-2013. <http://www.bps.go.id/index.php/linkTabelStatis/1567> - Diakses pada 5 Februari 2016.
- Badiger S, Kundapur R, Jain A, Kumar A, Pattanshetty S, Thakolkaran N, Bhat N, dkk (2012). Self-medication pattern among medical student in South India. Australasian Medical Journal, 5(4): 217-220.
- Bangun RKA (2015). Gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan pengobatan sendiri pada masyarakat di lingkungan II kelurahan babura tunggal kecamatan medan tunggal kota medan. Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Bennett PN, Brown MJ (2009). Clinical pharmacology. Edisi 10. British Library: Elsevier, p: 26.
- Cody DTR, Kern EB, Pearson BW (1991). Penyakit telinga, hidung dan tenggorokan. Jakarta: EGC, pp: 164-168.
- Dahlan MS (2014). Besar sampel dan cara pengambilan sampel dalam penelitian kedokteran dan kesehatan. Edisi ke 3. Jakarta: Salemba Medika, p: 46.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2008). Materi pelatihan peningkatan pengetahuan dan keterampilan memilih obat bagi tenaga kesehatan. Jakarta : Direktorat Bina Penggunaan Obat Rasional, Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan.

- Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2007). Pedoman penggunaan obat bebas dan bebas terbatas. Jakarta : Direktorat Bina Farmasi Komunitas dan Klinik, Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan.
- Desebrina R (2013). Pola penggunaan obat bebas terbatas untuk flu pada mahasiswa prelinik pendidikan dokter fakultas kedokteran universitas andalas tahun 2013. Skripsi. Padang: Universitas Andalas. p: 39.
- Dhillon RS, East CA (2013). Ear, nose and throat and head neck surgery. British Library: Elsevier, p: 38.
- Dorland WAN (2012). Kamus kedokteran dorland. Edisi ke 31. Jakarta: EGC, p: 665.
- Eccles R, Fietze I, Rose UB (2014). Rationale for treatment of common cold and flu with multi-ingredient combination products for multi-symptom relief in adults. *Open Journal of Respiratory Diseases*, 4:73-82.
- Fajriani (2008). Pemberian obat-obatan anti inflamasi non steroid (AINS) pada anak. *Indonesia Journal of Dentistry*, 15(3): 200-204.
- Fakultas Kedokteran Universitas Andalas (2016). Program study. <http://www.fk.unand.ac.id/#> - Diakses 11 Juni 2016.
- Gutema GB, Gadisa DA, Kidanemariam ZA, Berhe DF, Berhe AH, Hadera MG, Hailu GS, dkk (2011). Self-medicine practices among health science students: The case of makelle university. *Journal of Applied Pharmaceutical Science*, 1 (10): 183-189.
- Gitawati R (2014). Bahan aktif dalam kombinasi obat flu dan batuk – pilek, dan pemilihan obat flu yang rasional. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 24 (1): 10-18.
- Gwaltney JM, Hayden FG (2015). Common cold. <http://www.commoncold.org/index.htm> - Diakses 21 Februari 2016.
- Harkness R (1989). *Interaksi obat*. Bandung: Institut Teknik Bandung, p: 65.
- Hartini YS (2009). Relevansi peraturan dalam mendukung praktek profesi apoteker di apotek. *Majalah Ilmu Kefarmasian*, 6 (2): 97-106.
- Henke G (2008). *Med-math: Perhitungan dosis, preparat, dan cara pemberian obat*. Edisi 2. Jakarta: EGC, p: 229.
- Hughes GR, Ortiz E(2005). Medication errors: Why they happen and how they can be prevented. *American Journal of Nursing*, 105 (3): 14-24.
- James H, Handu SS, Al khaja KAJ, Ootom S, Sequeira RP (2006). Evaluation of the knowledge, attitude and practice of self-medication among first-year medical students. *Medical Principle and Practice*, 15: 270-275.
- Jawetz, Melnick dan Adelberg (2013). *Mikrobiologi kedokteran Jawetz, Melnick, & Adelberg*. Edisi ke 25. Jakarta: EGC, pp: 523-524.

- Ketis ZK, Hladnik Z, Kersnik J (2010). Self-medication among healthcare and non-healthcare students at university of ljubljana, slovenia. *Medical Principle Practice*, 19: 395-401.
- Khomsan A (2000). Teknik pengukuran pengetahuan gizi. Bogor: IPB, pp: 30-34.
- Kinker B, Comstock AT, Sajjan US (2014). Quercetin: A promising treatment for the common cold. *Journal of Ancient Disease and Preventive Remedies*, 2 (2): 1-3.
- Kristina SA, Prabandari YS, Sudjaswadi S (2008). Perilaku pengobatan sendiri yang rasional pada masyarakat kecamatan depok dan cangkringan kabupaten sleman. *Majalah Farmasi Indonesia*, 19 (1): 32-40.
- Mubarak, Wahit I, dkk (2007). Promosi kesehatan sebuah pengantar proses belajar mengajar dalam pendidikan. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Munaf S (2009). Pengantar farmakologi. Dalam: Rahardjo R (ed). *Kumpulan Kuliah Farmakologi*. Edisi 2. Jakarta: EGC, pp: 3-7.
- Nagel P, Gurkov R (2012). *Dasar-dasar ilmu THT*. Jakarta: EGC.
- Notoadmodjo S (2010). *Promosi kesehatan teori dan aplikasi*. Jakarta: Rineka cipta, pp: 25-55.
- Notoadmodjo S (2003). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, pp: 120-127.
- Olson J (2004). *Belajar mudah farmakologi*. Jakarta: EGC, p: 2.
- Osemene KP, Lamikanra A (2012). A study of the prevalence of self-medication practice among university students in southwestern nigeria. *Tropical Journal of Pharmaceutical Research*, 11 (4): 683-689.
- Raal A, Volmer D, Soukand R, Hratkevits S, Kalle R (2013). Complementary treatment of the common cold and flu with medicinal plant – results from two samples of pharmacy costumer in estonia. *Plos One Journal*, 8 (3): 1-6.
- Syarif A, Estuningtyas A, Setiawati A, Muchtar A, Arif A, Bahry B, Suyatna FD (2009). *Farmakologi dan terapi*. Edisi 5. Jakarta: Balai Penerbit FK UI. pp: 228-532.
- Soepardi EA, Iskandar N, Bashiruddin J, Restuti RD (eds) (2012). *Buku ajar ilmu kesehatan telinga hidung tenggorok kepala dan leher*. Edisi 7. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. p: 117.
- Supardi S, Muktiningsih S, Handayani R (1997). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan obat atau obat tradisional dalam upaya pengobatan sendiri di perdesaan. *Bulletin Penelitian Kesehatan*, 25(3,4): 26-33.
- Supardi S, Notosiswoyo M (2005). *Pengobatan sendiri sakit kepala, demam, batuk dan pilek pada masyarakat desa Ciwalen kecamatan*

Warungkondang kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Majalah Ilmu Kefarmasian, 2 (3): 134-144.

Supardi S, Susyanty AL (2010). Penggunaan obat tradisional dalam upaya pengobatan sendiri di Indonesia. Buletin Penelitian Kesehatan, 38 (2): 80-89.

Tambunan KM (2013). Tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi ulangan kepada anak usia sekolah di lingkungan ix Kelurahan Sunggal. Skripsi. Medan: Sumatera Utara.

Ulfa AM, Sari L (2014). Hubungan antara sikap dengan perilaku pengobatan sendiri (swamedikasi) yang rasional oleh pengunjung apotek "x" Kota Bandar Lampung, tahun 2012. Lampung: Jurnal Kesehatan Holistik, 8 (2): 59-63.

Ulvah ML (2011). Faktor yang berpengaruh terhadap perilaku pencarian pengobatan pada mahasiswa di lingkungan fakultas kesehatan dan non kesehatan Universitas Jember. Skripsi. Jember: Universitas Jember.

Universitas Andalas (2016). Program Pendidikan. <http://www.unand.ac.id/id> - Diakses 11 Juni 2016.

World Health Organization (1998). The role of the pharmacist in self-care and self medication, p: 3.

Wibowo S, Gofir A (2001). Farmakoterapi dalam neurologi. Jakarta: Penerbit Salemba Medika, pp: 7-8.

Zafar SN, Syed R, Waqar S, Zubairi AJ, Vaqar T, Shaikh M, Yousaf W, dkk (2008). Self-medication amongst university students of Karachi: Prevalence, knowledge, and attitude. Journal of Pakistan Medical Association, 58 (4): 214-217.

